

STRATEGI PENINGKATAN AKTIVASI IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL DI KOTA SALATIGA PROVINSI JAWA TENGAH

Septiana Vonny Nurlita

NPP-32.0473

Asdaf Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: septianavonny269@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Gatningsih, M.T.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on the problem of the low number of Digital Population Identity activations in Salatiga City which is caused by the lack of public understanding of Digital Population Identity. **Purpose:** This study aims to identify the strategies implemented by the Population and Civil Registration Service in improving the achievement of Digital Population Identity activation in Salatiga City. **Method:** This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques used include interviews, observations, questionnaires, and documentation. **Result :** The findings obtained by the author in this study are that the strategy implemented by the Population and Civil Registration Service of Salatiga City in increasing the activation of Digital Population Identity has been running well, although not yet optimal. **Conclusion:** The strategy implemented by the Population and Civil Registration Service in increasing the achievement of IKD activation in Salatiga City still experiences various obstacles and barriers. This strategy is analyzed using the Strategy Theory from Wheelen and Hunger in Sudiantini (2022:8) which includes four dimensions, namely environmental observation, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control. However, there are still several aspects that need to be further evaluated, such as the low interest and understanding of the community in the IKD program, the limited number of human resources at the Salatiga City Population and Civil Registration Service, the socialization of IKD has not been running optimally, and the IKD has not been accepted as a public service transaction system by several user institutions. To overcome these obstacles, the most appropriate strategy that can be implemented by the Salatiga City Population and Civil Registration Service is to increase the number of human resources and increase socialization to the community.

Keywords: Strategy, Digital Population Identity, Population Administration

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan rendahnya jumlah aktivasi Identitas Kependudukan Digital di Kota Salatiga yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Identitas Kependudukan Digital. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan capaian aktivasi Identitas Kependudukan Digital di Kota Salatiga. **Metode:**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu strategi yang diterapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga dalam meningkatkan aktivasi Identitas Kependudukan Digital telah dilaksanakan, meskipun belum maksimal. **Kesimpulan:** strategi yang diterapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan capaian aktivasi IKD di Kota Salatiga masih mengalami berbagai kendala dan hambatan. Strategi ini dianalisis menggunakan Teori Strategi dari Wheelen dan Hunger dalam Sudiantini (2022:8) yang mencakup empat dimensi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi lebih lanjut, seperti rendahnya minat dan pemahaman masyarakat terhadap program IKD, terbatasnya jumlah sumber daya manusia di Disdukcapil Kota Salatiga, sosialisasi IKD belum berjalan secara maksimal, serta belum diterimanya IKD sebagai sistem transaksi pelayanan publik oleh beberapa lembaga pengguna. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi yang paling sesuai yang dapat diterapkan oleh Disdukcapil Kota Salatiga yaitu dengan menambah jumlah SDM dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat.

Kata kunci: Strategi, Administrasi Kependudukan, Identitas Kependudukan Digital

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang kian cepat telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama karena dukungan infrastruktur seperti internet. Nurkholis et al. (2021). Transformasi digital telah muncul sebagai fenomena penting bagi bisnis di semua sektor, yang secara fundamental mengubah hubungan pelanggan, proses internal, dan penciptaan nilai. Fayza Namira Musahid (2024). Pemerintah menggunakan teknologi yang semakin canggih sebagai bentuk inovasi untuk memberikan pelayanan agar lebih efisien dan efektif yang dibuktikan dengan adanya digitalisasi. (Zhu et al., 2021). Perkembangan digitalisasi tidak hanya berpengaruh terhadap sektor swasta, tetapi juga telah merambah ke sektor pemerintahan. Feliciano-Cestero et al. (2023). Melalui digitalisasi, pemerintah berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat, misalnya dengan penerapan sistem administrasi berbasis elektronik, aplikasi layanan publik daring, dan penggunaan data besar (*big data*) untuk pengambilan keputusan yang lebih baik Joseph (2018). Perkembangan digitalisasi ini tidak hanya berdampak pada sektor swasta yang dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, tetapi juga telah merambah ke sektor pemerintahan. Nadkarni & Prügl (2021). Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi kebutuhan mendesak yang harus direspons secara serius oleh semua pihak demi mewujudkan tata kelola yang lebih baik dan pelayanan yang optimal di era modern ini.

Digitalisasi pemerintahan dapat membawa dampak positif bagi kualitas pelayanan publik, seperti bidang administrasi kependudukan. Menurut Gatningsih dkk. (2022) Digitalisasi dapat mempermudah pengelolaan data dan informasi kependudukan karena adanya dukungan teknologi informasi dan komunikasi membuat akses menjadi lebih mudah. Digitalisasi pemerintahan termasuk di dalamnya yaitu memudahkan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik, sehingga tidak ada lagi pelayanan yang bertele-tele, ketidakpastian serta ketidakterbukaan antara waktu dan biaya pelayanan Nababan & Situmorang (2023).

Hutasoet & Pribadi (2023) berpendapat bahwa pelayanan administrasi kependudukan adalah salah satu yang diperlukan, karena diharapkan dapat berfungsi sebagai pusat semua layanan publik

yang ada di Indonesia. Salah satu dokumen penduduk yang dihasilkan dari administrasi kependudukan yaitu KTP-el. Oleh sebab itu, Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang melakukan inovasi dengan memperkenalkan Identitas Kependudukan Digital (IKD). IKD merupakan suatu pengembangan dari KTP-el yang memuat informasi elektronik penduduknya. Pemerintah mengeluarkan inovasi Identitas Kependudukan Digital sebagai bentuk perlindungan data pribadi warga negaranya. Inovasi tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan administrasi kependudukan dan juga untuk menurunkan biaya percetakan KTP yang sangat besar.

Kemendagri menargetkan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten/Kota pada tahun 2024 dapat memperoleh capaian aktivasi Identitas Kependudukan Digital sebesar 30% dari jumlah pemilik KTP-el di daerah. Pemerintah Kota Salatiga Melalui Disdukcapil juga turut mendukung program IKD. Menurut data dari Disdukcapil, dari 151.364 jiwa penduduk wajib KTP-el di Kota Salatiga hanya terdapat 5.021 jiwa atau sebanyak 3,40% penduduk yang telah aktivasi IKD. Artinya, masih ada 142.375 jiwa penduduk yang belum melakukan aktivasi IKD.

Rendahnya capaian aktivasi IKD dan dengan keterbatasan anggaran yang dimiliki, Disdukcapil Kota Salatiga tetap gencar melakukan sosialisasi IKD. Meskipun demikian, fakta yang terjadi yaitu penduduk Kota Salatiga masih banyak yang belum melakukan aktivasi IKD, dan bahkan ada penduduk yang belum mengetahui keberadaan IKD. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya penduduk yang masih ragu untuk melakukan aktivasi karena tidak percaya atas keamanan data pribadi. Permasalahan yang muncul dalam aktivasi IKD di Kota Salatiga tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kebijakan aktivasi IKD.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil jumlah penduduk Kota Salatiga dapat diamati pada tabel berikut:

Jumlah Penduduk Kota Salatiga Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
Laki – Laki	98.321	49,57
Perempuan	100.031	50,43
JUMLAH	198.352	100

Sumber : Disdukcapil Kota Salatiga (2024)

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk Kota Salatiga tercatat sebanyak 98.321 jiwa (49,57%) laki-laki dan 100.031 jiwa (50,43%) perempuan. Dengan demikian, total keseluruhan penduduk Kota Salatiga mencapai 198.352 jiwa.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga terdapat selisih yang cukup banyak antara jumlah penduduk wajib KTP-el dengan jumlah penduduk yang telah aktivasi IKD sebagai berikut:

Perbandingan Jumlah Penduduk Wajib KTP-el, Perekaman KTP-el, dan Aktivasi IKD Kota Salatiga Tahun 2025

Kategori	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
Jumlah penduduk wajib KTP-el	151.364	100,00
Jumlah perekaman KTP-el	147.396	97,37
Jumlah aktivasi IKD	5.348	3,53

Sumber : Disdukcapil Kota Salatiga (2025)

Hingga saat ini, Kota Salatiga telah berhasil melakukan aktivasi Identitas Kependudukan Digital

(IKD) sebanyak 5.348, yang setara dengan sekitar 3,63% dari total jumlah perekaman data kependudukan di kota tersebut. Meskipun angka ini menunjukkan adanya kemajuan, capaian tersebut masih jauh dari target nasional yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 30% dari total perekaman. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk meningkatkan pemanfaatan layanan digital kependudukan di Kota Salatiga. Pelayanan administrasi kependudukan yang berkaitan dengan kepemilikan IKD di kota ini masih menghadapi berbagai kendala yang cukup signifikan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kepemilikan IKD adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai layanan digital ini. Banyak warga yang belum sepenuhnya mengetahui cara menggunakan layanan tersebut, sehingga sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait dianggap belum optimal dan perlu ditingkatkan agar informasi dapat tersampaikan lebih luas dan efektif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi juga menjadi hambatan, terutama karena tidak semua masyarakat, khususnya kelompok lansia, memiliki smartphone yang memadai untuk mengakses dan mengaktifkan IKD. Kondisi ini menuntut upaya lebih intensif dari pemerintah daerah dan instansi terkait untuk memperluas edukasi, meningkatkan sosialisasi, serta menyediakan fasilitas yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan digital kependudukan, sehingga target nasional dapat tercapai dan pelayanan administrasi kependudukan dapat berjalan lebih merata dan inklusif di Kota Salatiga.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelayanan administrasi kependudukan:

Penelitian Masagus A. Rahman Wempie, Eva Susanti, dan Santi Indriani (2024) berjudul Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kabupaten Ogan Komering Ulu, menemukan bahwa belum tercapainya target nasional IKD yaitu sebesar 30% disebabkan karena masyarakat belum paham fungsi IKD, masih banyak masyarakat yang belum memiliki android, dan jaringan internet kurang memadai. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan cara semua ASN dan Non Asn wajib aktivasi IKD, Disdukcapil Kabupaten OKU harus bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan membuat rencana sosialisasi terarah, dan masyarakat juga harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya IKD Rahman Wempie et al. (2024)

Penelitian oleh Tuah Nur, Ikhlasul Amal, Andhika Zelin, Gihan Pangestu, Alya Malis (2023) yang berjudul Strategi Disdukcapil dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kota Sukabumi memukan bahwa Disdukcapil Kota Sukabumi telah mengambil beberapa kebijakan untuk meningkatkan kualitas layanan adminduk, yaitu peningkatan fasilitas dan penerapan layanan online melalui aplikasi Mocilegit Nur et al. (2023)

Penelitian oleh Moch. Andre Firmansyah dan Rosyidatuzzahro Anisykurlillah (2023) dengan judul Efektivitas Program Pelayanan Identitas Kependudukan Digital di Kelurahan Kandangan Kota Surabaya menemukan bahwa guna meningkatkan efektivitas program pelayanan terdapat beberapa perbaikan yaitu peningkatan manajemen sumber daya manusia, penguatan partisipasi masyarakat, peningkatan pelayanan publik, dan melakukan sosialisasi yang mendalam dan intensif Firmansyah & Anisykurlillah (2023)

Penelitian oleh Agus Widiyarta dan Isni Humaidah (2023) dengan judul Implementasi Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) dalam Mendorong Digitalisasi di Kelurahan Jepara Kota Surabaya menemukan bahwa dalam penerapan IKD masih menghadapi beberapa kendala diantaranya yaitu smartphone yang belum mendukung, tidak semua penduduk memiliki smartphone,

tingkat antusiasme penduduk rendah, perangkat SIAK masih lambat Widiyarta & Humaidah (2023) Penelitian oleh Irma Nurdiana dan Khithoh Ayumi (2024) dengan judul Implementasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital di Disdukcapil Kota Tanjung Pinang menemukan bahwa penerapan IKD di Kota Tanjungpinang masih menghadapi beberapa masalah yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang teknologi dan keterbatasan sumber daya manusia. Adapun solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan meningkatkan komunikasi, meningkatkan SDM, dan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap struktur birokrasi Nurdiana & Ayumi (2024)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, serta dengan keadaan yang baru dan informan yang berbeda. Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat yang sudah aktivasi IKD maupun yang belum aktivasi IKD di Kota Salatiga. Fokus penelitian ini terletak pada strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga dalam meningkatkan angka capaian aktivasi IKD di Kota Salatiga. Selain itu, teori yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teori strategi dari Wheelen dan Hunger dengan empat dimensinya yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan capaian aktivasi IKD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan aktivasi IKD, serta merumuskan strategi yang sesuai untuk diterapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga dalam melaksanakan aktivasi IKD.

II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan Peneliti adalah penelitian kualitatif melalui metode deskriptif. Data yang diperoleh diproses dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan narasi untuk menjelaskan makna dan arti dari keadaan yang sedang diteliti sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis hasil penelitian pada Disdukcapil dengan metode yang sistematis agar memperoleh data yang faktual sesuai kondisi yang sebenarnya.

Penulis mengumpulkan data primer melalui angket, wawancara, dan dokumentasi, serta penyebaran kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 4 orang informan yang terdiri dari Kepala Disdukcapil Kota Salatiga, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala Bidang Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, Operator IKD, dan 30 orang masyarakat, baik yang sudah aktivasi IKD maupun belum melakukan aktivasi IKD. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen – dokumen pendukung seperti Rencana Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Peningkatan Aktivasi Identitas Kependudukan Digital oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga

Guna mengetahui bagaimana strategi peningkatan aktivasi Identitas Kependudukan Digital di Kota Salatiga, penulis melakukan analisis berdasarkan teori Strategi menurut Wheelen dan Hunger dalam Sudiantini (2022:8) dengan empat dimensinya yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian sebagai berikut:

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan Pengamatan lingkungan adalah proses memantau, menilai, dan mengumpulkan informasi dari lingkungan internal maupun eksternal suatu organisasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi. Pengamatan lingkungan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal sendiri terdiri dari sarana prasarana dan sumber daya manusia yang ada di Disdukcapil Kota Salatiga. Sarana prasarana di Disdukcapil Kota Salatiga masih cukup untuk melayani jumlah penduduk kurang lebih 200 ribu jiwa yang tersebar di empat kecamatan. Namun memang ada beberapa sarana prasarana yang tahun pengadaannya sudah cukup lama, seperti PC yang pengadaan terlamanya yaitu pada tahun 2006, namun ada juga yang pengadaannya tahun 2023. Tentu perlakuan terhadap PC dengan tahun pengadaan 2006 dan 2023 berbeda. Untuk memperpanjang jangka waktu pemakaian memang harus dilakukan pemeliharaan PC tersebut secara berkala. Namun, secara keseluruhan sarana prasarana di Disdukcapil Kota Salatiga masih mencukupi. Dari segi sumber daya manusia sendiri Disdukcapil memiliki total 43 orang yang terdiri dari 26 orang Asn, 2 orang PPPK, dan 15 orang honorer. Jumlah tersebut bisa dibilang masih kurang karena jika Disdukcapil melakukan jemput bola maupun sosialisasi IKD hal tersebut akan sangat menghambat karena kurangnya ketersediaan SDM di Disdukcapil Kota Salatiga.

Faktor eksternal berasal dari pemahaman masyarakat Kota Salatiga terhadap IKD, tidak adanya regulasi dari pemerintah daerah yang membuat belum ada lembaga pengguna IKD. Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Kepala Disdukcapil Kota Salatiga menyampaikan bahwa pemahaman masyarakat terhadap IKD masih sangat rendah. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penyebaran kuesioner peneliti kepada 30 masyarakat. Hasil dari kuesioner tersebut yaitu 11 orang sudah aktivasi IKD dan 19 orang belum aktivasi IKD. Di samping itu, hingga saat ini belum ada lembaga pengguna seperti perbankan maupun BUMN di Kota Salatiga yang menggunakan IKD sebagai sistem yang dapat digunakan dalam pelaksanaan transaksi pelayanan publik. Lembaga-lembaga tersebut masih bergantung pada bentuk fisik KTP-el maupun bentuk fotokopinya dan belum menerima IKD dalam menunjang kegiatan mereka.

b. Perumusan Strategi

Wheelen dan Hunger dalam Sudiantini (2022:8) menguraikan bahwa perumusan strategi dalam organisasi dilakukan dengan meninjau kembali visi, misi, dan tujuan organisasi secara berkala untuk merancang strategi yang selaras dengan tujuan tersebut.

Visi dan misi Disdukcapil Kota Salatiga telah tercantum dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas tersebut untuk periode 2021-2026. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian dan dokumentasi berupa data Renstra 2021-2026, visi yang akan dicapai disdukcapil Kota Salatiga

dalam lima tahun ke depan adalah “Menjadi Institusi Pelaksana Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang Kompeten dan Melayani.”

Adapun misi Disdukcapil Kota Salatiga poin ketiga yaitu “Mengembangkan partisipasi masyarakat dan kerjasama dengan stakeholder” juga sejalan dengan misi Kota Salatiga poin ke sembilan, yaitu “Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).” Strategi Disdukcapil Kota Salatiga dalam meningkatkan cakupan kepemilikan IKD dilakukan melalui program sosialisasi IKD kepada masyarakat dan melakukan koordinasi kepada lembaga pemerintah maupun non pemerintah untuk menerapkan IKD.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan proses penting yang dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Agar implementasi strategi dapat berjalan dengan baik, diperlukan langkah-langkah konkret yang dimulai dengan merumuskan tujuan dan strategi organisasi secara jelas dan terarah. Tujuan dan strategi tersebut kemudian harus dituangkan dalam bentuk program kerja yang dirancang secara sistematis, terorganisasi, dan terjadwal dengan baik. Lebih lanjut implementasi strategi dibahas melalui tiga indikator berikut:

a. Program

Program merupakan alat kebijakan yang mencakup satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk mencapai target dan tujuan tertentu. Disdukcapil Kota Salatiga menetapkan program - programnya sebagai berikut:

1. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Kab/Kota;
2. Program Pendaftaran Penduduk;
3. Program Pencatatan Sipil;
4. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan.

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga tahun 2021-2026, peneliti mencermati bahwa terdapat program dan kegiatan yang telah disusun lengkap dengan indikator kinerja, kelompok sasaran, serta pagu indikatif. Semua unsur tersebut dirancang untuk mengatasi berbagai permasalahan dan menangani isu-isu strategis guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

b. Anggaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan Kepala Disdukcapil dapat disimpulkan bahwa tidak ada anggaran khusus yang dialokasikan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan aktivasi IKD. Aktivasi IKD termasuk dalam tugas pokok dan fungsi Disdukcapil.

c. Prosedur

Prosedur mencakup langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan aktivasi IKD. Untuk memperoleh pelayanan aktivasi IKD di Disdukcapil Kota Salatiga diperlukan pemenuhan syarat – syarat yaitu sudah melakukan perekaman KTP-el, mempunyai perangkat android atau ios, dan mempunyai e-mail. Proses pelayanan aktivasi IKD dimulai dengan mengunduh aplikasi IKD, diikuti dengan registrasi dengan NIK, email, dan nomor HP, serta melakukan swafoto. Jika registrasi berhasil, kode aktivasi akan dikirimkan ke email pendaftar. Selanjutnya, pendaftar harus melakukan aktivasi menggunakan kode tersebut. Setelah berhasil log in, pendaftar akan melihat tampilan beranda utama dan dapat mengubah kata sandi yang hanya diketahui oleh pendaftar itu sendiri.

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian merupakan proses membandingkan kinerja aktual organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, dan jika keduanya terdapat perbedaan akan dilakukan evaluasi. Pengendalian yang dilakukan oleh Disdukcapil terkait aktivasi IKD meliputi pelaporan harian mengenai situasi dan perkembangan dari operator di Kantor Disdukcapil. Evaluasi dilakukan setiap bulan dalam rapat untuk membahas kendala yang dihadapi di lapangan serta pembagian tugas terkait pelaksanaan aktivasi IKD.

3.2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Aktivasi Identitas Kependudukan Digital di Kota Salatiga

IKD merupakan inovasi dan program baru yang dalam pelaksanaannya sudah pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pelaksanaan IKD di Kota Salatiga yaitu sarana prasarana Disdukcapil Kota Salatiga yang memadai dan ketersediaan jaringan telekomunikasi sudah merata. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan IKD di Kota Salatiga yaitu keterbatasan jumlah sumber daya manusia, rendahnya minat dan pengetahuan masyarakat terhadap IKD, sosialisasi belum berjalan maksimal, dan banyaknya masyarakat pendatang di Kota Salatiga.

3.3. Strategi Aktivasi Identitas Kependudukan Digital Yang Paling Sesuai Untuk Diterapkan di Kota Salatiga

Pemenuhan target nasional capaian aktivasi IKD merupakan suatu mengingat IKD menjadi salah satu program prioritas pemerintah dalam mendukung transformasi digital layanan administrasi kependudukan di Indonesia. Untuk memastikan target nasional ini tercapai di Kota Salatiga, perlu diterapkan strategi yang efektif dan terukur. Adapun strategi yang paling sesuai untuk diterapkan Disdukcapil Kota Salatiga yaitu dengan menambah jumlah sumber daya manusia dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peneliti membahas hambatan dalam proses aktivasi IKD dengan mengacu pada penelitian sebelumnya berjudul "Implementasi Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Dalam Mendorong Digitalisasi di Kelurahan Jepara Kota Surabaya" oleh Widiyarta & Humaidah (2023). Widiyarta & Humaidah (2023) Penelitian tersebut menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan aktivasi IKD, seperti perangkat *smartphone* yang tidak mendukung, tidak memiliki *smartphone*, kurangnya antusiasme, serta perangkat yang lambat. Temuan ini sejalan dengan hasil tinjauan peneliti mengenai kendala aktivasi IKD di Kota Salatiga, khususnya terkait rendahnya antusiasme dan pemahaman masyarakat terhadap IKD. Selanjutnya peneliti juga membandingkan strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Salatiga dalam digitalisasi KTP melalui Program Identitas Kependudukan Digital (IKD) dengan penelitian sebelumnya oleh Widiyarta & Humaidah (2023). Hasil penelitian Widiyarta dan Humaidah menunjukkan bahwa pelaksanaan Program IKD telah mengikuti arahan dari Kementerian Dalam Negeri, khususnya terkait pelaksanaan aktivasi IKD sebagaimana diatur dalam Permendagri Nomor 72 Tahun 2022. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian peneliti yang juga menyimpulkan bahwa implementasi IKD di Kota Salatiga telah berjalan berdasarkan landasan hukum Permendagri No. 72 Tahun 2022. Peneliti meninjau temuan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Anisykurlillah (2023) yang berjudul "Efektivitas Program Pelayanan Identitas Kependudukan Digital di Kelurahan Kandangan Kota Surabaya." Temuan penelitian tersebut yaitu pelayanan IKD di Kelurahan Kandangan sudah tergolong cukup baik dan efektif meskipun belum sepenuhnya optimal. Mulai dari antusia masyarakat Kelurahan Kandangan yang cukup tinggi, pelaksanaan sosialisasi IKD secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan Ketua RT< Ketua RW, lurah, dan pihak Disdukcapil Kota Surabaya, serta dilakukannya pemantauan dan evaluasi terhadap program

pelayanan IKD. Berbeda dengan temuan penelitian dari Firmansyah & Anisykurlillah (2023), pelaksanaan IKD di Kota Salatiga masih kurang yang dibuktikan belum tercapainya target nasional capaian IKD sebesar 30%, program sosialisasi IKD belum dilaksanakan secara sistematis, dan antusia masyarakat Kota Salatiga yang masih kurang terhadap IKD. Peneliti juga meninjau penelitian dari Rahman Wempie et al. (2024) yang berjudul Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dalam Penerapan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan penelitian oleh Nurdiana & Ayumi (2024) yang berjudul Implementasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Disdukcapil Kota Tanjungpinang. Temuan dari kedua penelitian tersebut sejalan dengan temuan peneliti yaitu dalam implementasi aktivasi IKD di Kota Salatiga masih menghadapi sejumlah masalah, seperti pemahaman masyarakat masih kurang tentang IKD, banyaknya masyarakat pendatang di Kota Salatiga, dan terbatasnya jumlah sumber daya manusia di Disdukcapil Kota Salatiga.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam meningkatkan capaian aktivasi IKD di Kota Salatiga masih mengalami berbagai kendala dan hambatan. Strategi ini dianalisis menggunakan Teori Strategi dari Wheelen dan Hunger dalam Sudiantini (2022:8) yang mencakup empat dimensi yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi lebih lanjut, seperti rendahnya minat dan pemahaman masyarakat terhadap program IKD, terbatasnya jumlah sumber daya manusia di Disdukcapil Kota Salatiga, sosialisasi IKD belum berjalan secara maksimal, serta belum diterimanya IKD sebagai sistem transaksi pelayanan publik oleh beberapa lembaga pengguna. Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi yang paling sesuai yang dapat diterapkan oleh Disdukcapil Kota Salatiga yaitu dengan menambah jumlah SDM dan meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang berkaitan dengan kemampuan penulis serta waktu yang tersedia selama proses penelitian. Karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, penelitian ini hanya mampu menyajikan data berdasarkan analisis dan pembahasan terkait aktivasi IKD di Kota Salatiga.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih bersifat awal, sehingga menyarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam di lokasi yang sama, khususnya mengenai aktivasi IKD di Kota Salatiga.

I. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Pemerintah Kota Salatiga, khususnya Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Salatiga yang telah memberikan untuk melaksanakan penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian.

II. DAFTAR PUSTAKA

- Fayza Namira Musahid, F. S. F. A. M. R. D. H. H. W. F. A. F. N. N. L. N. A. I. (2024). Digital Transformation: A Strategic Imperative for Modern Enterprises. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 2, 1–7. <https://doi.org/10.47134/jae.v2i1.456>
- Feliciano-Cestero, M. M., Ameen, N., Kotabe, M., Paul, J., & Signoret, M. (2023). Is digital transformation threatened? A systematic literature review of the factors influencing firms' digital transformation and internationalization. *Journal of Business Research*, 157, 113546.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113546>
- Firmansyah, A., & Anisykurlillah, R. (2023). Efektivitas Program Pelayanan Identitas Kependudukan Digital Di Kelurahan Kandangan Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 510–517. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8412238>
- Gatiningsih, Djohan, T. S., Syaputra, R., Mulianingsih, S., Munawaroh, N., Arifin, T. S., Tobing, A., & Beu, F. (2022). *STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN AKTE KEMATIAN BERBASIS DIGITAL DI KOTA MEDAN*.
- Hutasoit, I., & Pribadi, A. S. (2023). PELAYANAN DOKUMEN PAKET KEMATIAN MELALUI PROGRAM SEDUDO DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN NGANJUK PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Konstituen*, 5(2), 106–124. <https://doi.org/10.33701/jk.v5i2.3743>
- Joseph, R. P. (2018). Digital Transformation, Business Model Innovation and Efficiency in Content Industries: A Review. *The International Technology Management Review*, 7(1), 59–70. <https://doi.org/10.2991/itmr.7.1.6>
- Nababan, W., & Situmorang, E. G. V. (2023). Strategi Peningkatan Keefektifan Mal Pelayanan Publik Pada Penyelenggaraan Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Sumedang Menggunakan Analisis Soar Dan Matriks Qspm. *Jurnal Registratie*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.33701/jurnalregistratie.v5i1.3343>
- Nadkarni, S., & Prügl, R. (2021). Digital transformation: a review, synthesis and opportunities for future research. *Management Review Quarterly*, 71(2), 233–341. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00185-7>
- Nur, T., Amal, I., Zelin, A., Pangestu, G., & Malis, A. (2023). *STRATEGI DISDUKCAPIL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DI KOTA SUKABUMI*. <http://dx.doi.org/10.25157/dak.v11i2.13744>
- Nurdiana, I., & Ayumi, K. (2024). Implementasi Aplikasi Identitas Kependudukan Digital (IKD) Di Disdukcapil Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 1, 50–58. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v1i2.141>
- Nurkholis, A., Susanto, E. R., & Wijaya, S. (2021). Penerapan Extreme Programming dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pelayanan Publik. In *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)* (Vol. 5, Issue 1). <http://dx.doi.org/10.30645/j-sakti.v5i1.304>
- Rahman Wempie, M., Susanti, E., & Indriani, S. (2024). *STRATEGI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL DALAM PENERAPAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL (IKD) DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU*. 3.
- Sudiantini, D. (2022). *Manajemen Strategi*. Pena Persada.
- Widiyarta, A., & Humaidah, I. (2023). Implementasi Aktivasi Identitas Kependudukan Digital (Ikd) Dalam Mendorong Digitalisasi Di Kelurahan Jepara Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 43–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310255>
- Zhu, X., Ge, S., & Wang, N. (2021). Digital transformation: A systematic literature review. *Computers & Industrial Engineering*, 162, 107774. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cie.2021.107774>